

Terserah

Pendirian politik jang soedah diwonoemikan oleh kabinet-Sjafiroeddin te lah memberikan gambaran djelas bahwa tertjapainya atau tidak perdamaian di Indonesia adalah terserah pada Belanda. Djika mereka ingin berdamai, maka bangsa Indonesia dengan rela menjamboet. Djika mereka ingin berperang, itoe poelang makloem pada mereka sendiri.

Bawa bangsa Indonesia tjoekoepr berusaha oentoek berdamai dan senantiasa beroesaha oentoek menjegah peperangan adalah dijelaskan lagi oleh dwiwan-pendjelasan jang dibawa oleh pemberi Indonesia ke Djakarta oentoek diserahkan kepada van Mook, dan djoega kepada konsel-djenderal Amerika. Dalam dwiwan-pendjelasan itoe, pemerintah kita dengan rela telah meladeni keinginan dr. van Mook jang mengatakan bahwa nota-djawaban Presiden Soekarno tanggal 27 Djoeni itoe tidak djelas. Perkara miniatuk pendjelasan adalah perkara ketjil yg amat modah diladeni, tetapi perkara dasar pendirian tentoek tidak dapat ditawar-tawar lagi. In ijoegha soedah dinatakan oleh Perdana Menteri Sjafiroeddin sendiri. Dalam soeatoe interpioe beliau baroe2 ini diseboet dengan tepat-tegas, bahwa soenggoepoen Republik Indonesia ber sedia akan tocroet membentoeck interim-government, beliau hanja menjetoeedjosi pembentoeckan jang tidak akan melanggar kedaulatan Republik. Beliau soeka mengadakan soeatoe superstructure (socatoe soesoendan pengatas) jang tidak mengajut balaukan apa jang soedah terbina tegoh sebelah bawah. Beliau menjatakan dengan tegas, de facto Republik Indonesia tidak dapat dilawar lagi.

Dengan pengoemoenan ini kita menjukan satoe tempeoan tempat berdiri jang kocat.

Kita beroesaha sekeraasnja oentoek mentjapai hasil peroendingan, karena kitapoin insaf akan pentingnya perdamaian. Kita tjntai perdamaian, karena dengan peperangan tidaklah akan moengkin digerakkan oestra kearah pembangunan ekonomi.

Mentjapai hasil peroendingan jang baik dengan Belanda, boekanlah berarti bahwa hanja dengan Belanda sadjalal baroe dapat digerakkan oesaha ekonomi itoe. Menggerakkan oesaha ekonomi pasti dapat diselenggarakan oleh bangsa Indonesia. Baikn boekan itoe sadjo. Oesaha2 dilapangan lain, seperti kesosialan, kebedaujan dan pendidikan semoga jang telah dibangorakan didaerah Republik selama 22 boelan belakangan ini.

Mengoesahakan tertjapainya perdamaian dengan Belanda hanjalal karena oentoek mengedjar oesaha pembangunan itoe soeapa djangan tertegoen2 karena ganggoean dari realisator Belanda. Kita mengetahui dan insaf betaya kekoesaan de facto kita, tentoek tidak dapat kita terima.

Dalam dwiwan-pendjelasan pemerintah soedi tegas dibebarkan semoeunja. Ringkasnya, pendirian Republik Indonesia sesoedah mengeloer banjak2 antara lain adalah sebagai berikut :

(1) Ingin mendirikan pemerintah peralihan setjara collegial, dalam manu tocroet doedoek wakil pemerintah Belanda.

(b) Ingin mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia, hingga karena itoe tidak soeka pendjagaan keamanan didaerah Republik ditjampoeri oleh Belanda.

Pendirian Belanda, diperhatikan dari notanja jang soedah2 dan tidak pernah ada oeler2nya, alah :

(a) Ingin mendirikan pemerintah peralihan, dalam mana hak „de jure“ Belanda tetap berlakoe.

(b) Ingin toeroet mendjaga didaerah Republik, dengan metopeakan hak „de facto“ Republik Indonesia.

Antara doea pendirian itoe terdapat perbedaan, jang apala Belanda tidak maoe menyerti sedikit djoega terhadap tjipta2 bangsa Indonesia, nistaja peroen dingin akan mendjadi pertjoema belaka.

Djawab pendjelasan Republik belaka ngan ini memperihalkan tidak adanya keinginan kita oentoek mengeloer lagi. Pendamaian bisa tertjapai seandainya Belanda djoega ingin mengeloer.

Dillhat dengan teliti pati dwiwan kita, kekoesaan „de jure“ Belanda tidak perloe dicabavatir, asalkan kekoesaan „de facto“ Republik djangan langsung.

Kalan Belanda dapat menjelaskan pendirian Republik jang soedah tegoh ini dengan keinginananya, peroendingan tentoek dapat diteroeskan. Dan perdamaian tentoek dapat ditjapai.

Sebab itoe sekarang, soalnya hanja pada Belanda.

Kalan ia maoe damai kita samboet. Kalau tidakpoen, terserah !

Republik Indonesia tetap waspa !

Ketoea Negara :

..Tidak hina kalau djatoeh, tapi salah benar kalau tidak berdiri lagi"

PERTEMOAN SILATOERRACHIM DENGAN ANGGOTA KABINET BAROE

JOGJA, 5 Djoeli (Antara) Petang hari ini di kepatihan Jogja diadakan pertemoan silatoerrachim dengan para anggota kabinet baroe jang dikoendjoeng oleh Presiden, kepala2 djawatan, pemimpin2 partai, pers dan sebagainya.

Tampak poela hadir bekas Perdana Menteri Sjahrir dan beberapa Menteri lainnya dari kabinet Sjahrir. Dalam pedatajan Presiden menjatakan boekan sekali ini Republik mengatasi krisis. Diwaktoe jang lampau berbagai krisis telah diatasinja. Boekan hina kalau kita djatoeh, tetapi salah benar oentoek tidak berdiri lagi sesoedah djatoeh, demikian kata Presiden selandjoetna.

Presiden mengajak poela oentoek menyoedjokken kepada doenia bahwa bangsa Indonesia tidak pertjoema mem proklamirkan kemerdekaannja. Perdana Menteri Amir Sjafiroeddin menjatakan penghargaan dan terima kasihnya kepada kabinet jang lalu teroetama kepada Perdana Menteri Sjahrir.

Bekas Perdana Menteri Sjahrir sebagai samboetan menjatakan bahwa beliau tahu bagaimana berat dan soelitnya pe kerjaan jang dihadapi pemerintah Amir Sjafiroeddin sekarang ini. Beliau berdjandji akan memberi bantuan sepeoeh-penoehnya walaupun tidak doeoe dalam kabinet.

Sajang orang sering mendapat koeng pengertian tentang keadaan sebenarnya seperti poela dalam waktuo achir achir ini, kata Sjahrir.

Diandjoerkan poela oleh Sjahrir soeapa seloeroh rakjat dalam masa perjogean jang soelit ini djangan pan dai mendoenot vadju tapti djoega haroes

memberi bantuan dengan penoeh pengertian kepada pemerintah.

TENTERA BELANDA BERKOERANG

Sebab oeang koerang Den Haag, 6-7 (Reuter).

Tentera dinegeri Belanda akan dikoerangi dari 87.000 menjadi 50.000 orang, disebabkan gontiangnya keadaan keoeongan Djoege dikabarakan rantjangan pe noerangan angkatan laot dari 33.000 menjadi 20.000 dan pengoerangan angkatan oedara dari 6000 menjadi 4600 orang.

Soerat kabar Katholik „Volkskrant“ mengatakan bahwa pengoerangan tersebut tidak akan mem pengarohi pada kekoetan tentere Belanda di Indonesia.

Soesana kota Djakarta, selagi krisis memoentjak tinggi

Soesana di Djakarta tetap menekan dan genting sekali. Setiap berita dari Republik diperhatikan oleh orang2 Belanda di „Batavia“ dengan mengedjek : Saja doeloe soedah bilang Lagi2 kan Soekarno..... jang dilipoti oleh extremis2 di Djakarta. Pena2 wartawan Het Dagblad“ menari2 melagoekan ejor perang”..... soedah waktone2. Sama sadja dengan serdaoe2 7 Desember divisi ketika baroe mendara, menjatakan lagoe2 gembra sambil beteth..... Wij vallen aan wij geven Soekarno op zijn kop..... dan lain2. Lagos itoe kiterdengar lagi dijika mobil2 gerobak mendoenot serdaoe liwat, atau dijika meraka keluar dari bioskop atau roeman dansa dengan sedikit mabok2.....

28 Mei pagi hari, Malamnya diorangkem djawaban Republik atas aideo Belanda. Dimoeka pengoemoenan diam 22.00 malam itoe, segera keloerang mengelenggiring radio, meraka sanggoep membajai meraka yang maoe perang oentoek kepentingan me reka.

Tetapi kaeom Republik di Djakarta dan disemoea bagian negeri ini soedah tentoek mengoetoek perang, karena perang adalah kehantaran bagi keoedoea belah pihak. Tetapi roepaan perdirian soeka damai ini akan kalah berhadapan dengan hawa natoe jang disebabkan oleh mata gelap karena kantong kosong dan kebodohan dipihak rakerasian.

Setiap kegelingan, terasa sekali di Djakarta, soeatoe daerah pendoedoekan Belanda, dimana masih terdapat pemerintah nasional kita, dan beberapa kementerian2 dengan tjabang2 badan2nya. Walaupun kegelingan sekali ini terasa lebih genting dari waktone2 jang soedah2 jang dapat dilampau, rakjat Djakarta tetap tenang, tidak terlihat tanda2 bahwa rakjat Djakarta jang soedah doea ta hoen diodjii itoe berada dalam „paniek“ !

Setiap kegelingan, terasa sekali di Djakarta, soeatoe daerah pendoedoekan Belanda, dimana masih terdapat pemerintah nasional kita, dan beberapa kementerian2 dengan tjabang2 badan2nya. Walaupun kegelingan sekali ini terasa lebih genting dari waktone2 jang soedah2 jang dapat dilampau, rakjat Djakarta tetap tenang, tidak terlihat tanda2 bahwa rakjat Djakarta jang soedah doea ta hoen diodjii itoe berada dalam „paniek“ !

Wali Kota Soewirjo berpedata cimoeka tjiorgon Radio Republik Indonesia di Djakarta menasihatkan oentoek tetap tegoh dalam organisasi. Beliau mengatakan bahwa segala kemoengkinan, kekerasan atau lain sebagainya, itoe semoe adalah konsekwensi kita mendjadi bangsa yang merdeka. „Kita berdjoeang menjatapi kemerdekaan kita, boeken oentoek kita sendiri sekarang, tetapi oentoek kepentingan nasib anak2 tjiotjoe kita dihari kemoedan, dimana meraka itoe haroes mengalami kemerdekaan.“

Kata Pak Wirjo jang tenang dan teges itoe, memberikan kesan, bahwa semoe kegelingan jang melipoti kita sekarang, boekanlah solo baroe, apabila meraka maoe mengoekoer dari hasrat kita maoe merdeka sebagai bangsa.

Dialan satoe2nya kita Pak Wirjo lah, bahwa dalam menghadapi kegelingan itoe tidak lain dari pada memper tegoh organisasi2 rakjat, dengan mem pertebal rasa tanqoeng diawab dan per saudaraan. Sebab kita menoedjoe kesoe tjipta2.

Demikian koerang lebih sari pidato Wali Kota Djakarta Soewirjo.

Pada jam 22.00 malam 28 Djoeni Dr. Halim Komissaris Pemerintah di Djakarta memperingatkan kembali dimoeka tjiorgon radio Djakarta, dimana ia menjatakan bahwa rakjat haroes tetap tenang, djangan moedah dipengaroehi oleh berita2 jang mengataukan Berita2 jang bermaksod oentoek menganggroe operat sjaraf kita memang sajoe atoe alat jang dipergoenaan oleh mereka jang anti Republik.

Pada tanggal 29 dijam 09.00 pagi, di

ALAMAT PENJELESAIAN DENGAN DAMAI

Kata „New York Times“

New York, 4-7 (Antara-UP).

Berhoeboeng kabinet baroe Republik Indonesia „New York Times“ hari ini menoelui diantaranya, apakah pemerintah Republik Indonesia baroe akan melenjapkan keberatan2 Belanda terhadap sikap dan tindakan dahoeloe, belum dapat diketahui. Tapi peng

angkatan Mr. Amir Sjafiroeddin sebagai Perdana Menteri sesoedah Sjahrir berhenti adalah alamat

bawa pemerintah Republik ber niat mentri penjelesaan dengan

dialan damai.

Sebab itoe sekarang, soalnya hanja pada Belanda.

Kalan ia maoe damai kita samboet.

Kalan tidakpoen, terserah !

Republik Indonesia tetap waspa !

M.S.

BERITA TENTERA

Jogja, 5-7 (Antara).

Komoenike tentera hari ini mengoe moemkan gerakan2 militer :

Djawa-Timoer :

Tanggal 30-6 pertempoeraan ketjil di Modjokerto Selatan, dari poekoe 8.00 dan berachir sampai pkl. 9.15 (WI).

Tanggal 1-7 doea kompeni militer Belanda bergerak ke Krombongan di Modjokerto Barat dengan diiringi oleh tembakan2 mortir.

Banjak keroesakan dikedoea belah pihak tapti djoenlaan keroegan tidak di ketahui. Pagi harinya tembak menembak terjadi di sebelah oetara Soerabaya.

Tanggal 2-7 satoe kapal perang Belanda mendekati pelabuhan Rembang. Sementara itoe Belanda memperhebat serangannya ke Modjokerto Barat.

Tanggal 5-7 poekoe 6.00 seboeah kapal pengembar Belanda dan 3 motor boot mendekati Watoedodol dan Ketapang sambil melepasan tembakan senapang mesin.

Djawa-Tengah :

Tanggal 29-6 kapal perang Belanda dengan tanda RP.124 berlaboeh dimos ka Tegal oentoek mengintip tongkang2 keloar masoe.

Djawa-Barat :

Tanggal 29-6 pasoean Belanda mambaki pendoedoek dari kampoen Lebewaki dan Klaraeunjang di Bandoeng Selatan dari poekoe 9.30 sampai poekoe 10.00. Diketahui satoe serdadoe Belanda tiwas.

Pada hari itoe Belanda sangat git!

Tanggal 30-6 seboeah pesawat terbang Belanda terbang atas Tjirebon poekoe 10.55 bersamaan dengan kapal perangnya mendekati pelabuhan.

Tanggal 2-7 pagi pesawat djenis „fifi“ mengintip front Bandoeng-Timoer.

PERTEMPOERAAN DI TJITJAKOER

Djakarta, 4-7 (UP).

Komoenike Tentera Republik Indonesia hari ini menjatakan bahwa 10 orang serdadoe Belanda tiwas dalam pertempoeraan di Tjijakoeer yang terletak di Batu kota Djakarta pada 30-6 jang lalor, iaitoe menoeret Radio Indonesia, kala United Press selandjoetna bahwa hari ituolah jang ditelapkan oentoek memo lai penjerangan jang akan dilakoean Belanda.

Komoenike itoe tidak menjeboetkan berapa korban dipihak Indonesia dan tidak ada komoenike Belanda jang munitarkan adanya pertempoeraan.

Bageuna poen Belanda ada menjatakan bahwa gerakan2 militer bertambah, chosoesna di Soerabaya.

Selandjoetna komoenike Belanda baroe2 ini menjatakan bahwa pihak Republik telah melanjutkan serangan dengan mempergoenakan senapang mesin dan mortir pada tanggal 30-6 jang lalor dan seorang serdadoe Belanda mendarat loeka2 selama diadakan serangan balasan.

—

TEMBOESAN LAMPEGAN DILEDAKKAN.

Djakarta, 4-7

Soerat kabar „Keng Po“ malam Sabtu jang lalor mengabarkan bahwa temboesan dialan kereta api dibawah tanah di Lampegan antara Soekaboemi dan Bandoeng telah diledakkan sehingga temboesan tersebut tersebot sama sekali.

Tampaknya tindakan ini adalah sebab persiapan oentoek menghalangi ka leu Belanda bermaksod mendoedoekan Soekaboemi.

Kereta api Djakarta-Bandoeng oleh sebab itoe tidak dapat lagi berjalan melalui Soekaboemi.

Djoega didialan kereta api Djakarta-Bandoeng dengan melalui Poerwoker to dimasa terdapat satoe temboesan sebagi demikian, kini sedang dipersiapan oentoek diledakkan.

Balai Agoeng dilangsoengkan sidang Badan Perwakilan Rakjat Djakarta. Oemoem dan wakil2 pers tidak diperkenankan menghadiri, sidang tjiorgon itoe. Didoegah itoe membentarkan soal2 hangat berhoeboeng dengan kegelingan sekarang, tindakan2 jang meraka haroes mengelakatkan rakjat dari beberapa kemoengkinan.

Pada tanggal 29 (Minggu) pegawai2 dari beberapa kantor2 penting Belanda di Djakarta maoe bekerja, sedang kan biasanya tidak demikian.

Didapat kabar, bahwa TRI Djakarta sebagian pada hari Sabtu 28 Djoeni te lah meninggalkan Djakarta menoedjoe pedaleman. Selandjoetna kabar2 angin menjatakan, bahwa C.P. Indonesia tidak diperkenankan memegang sendjata lagi. Tetapi kebenaran berita jang achini belum dapat dikontrole.

Pegawai2 Republik masih tenang sebagi biasa, malahan dengan moeka gembira melakoean kewajibannya lebih dari biasa. Sikap „menoenggoe komando pemerintah“ telah menjadi pedoman bagi boeroeh pemerintah Republik. (Soeara Oemoem 30/6-1947).